

PENGARUH GAYA HIDUP, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP PENGUNAAN TRANSAKSI CASHLESS (STUDI PADA GENERASI Z DI KOTA BOGOR)

Rizal Riyadi¹

rizalriyadi@ibik.ac.id

Didit Pradipto²

didit.pradipto@ibik.ac.id

Eliza Arshandy³

elizaarshandy275@gmail.com

Debi Eka Putri⁴

debiputri56@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan¹⁻²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung³⁻⁴

ABSTRACT

For Generation Z, digital payment methods have evolved into an inseparable element of contemporary lifestyle. This study examines the impact of lifestyle, perceived convenience, and security assurance on the adoption of cashless transactions among Generation Z residents in Bogor City. Involving 100 respondents selected based on the unknown population formula, data were gathered using Likert-scale questionnaires and analyzed via SPSS version 27. The statistical findings confirm that lifestyle, convenience, and security consistently demonstrate a positive and significant influence on cashless transaction usage, both individually and collectively. These conclusions underscore that a strong technology orientation, supported by user-friendly systems and guaranteed security, serves as a primary determinant in driving the shift toward a non-cash payment ecosystem.

Keywords: *Lifestyle; Convenience; Security; Cashless Transactions*

ABSTRAK

Bagi Generasi Z, metode pembayaran digital telah bertransformasi menjadi elemen yang tak terpisahkan dari gaya hidup kontemporer. Studi ini difokuskan untuk mengkaji dampak dari variabel gaya hidup, persepsi kemudahan, serta aspek keamanan terhadap intensitas penggunaan transaksi non-tunai (*cashless*) di kalangan Generasi Z yang berdomisili di Kota Bogor. Dengan melibatkan 100 responden yang dipilih berdasarkan formulasi populasi tak diketahui (*unknown population*), data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 27. Hasil analisis statistik mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen—yakni gaya hidup, kemudahan, dan keamanan—secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi transaksi *cashless*, baik secara individual maupun kolektif. Konklusi ini menggarisbawahi bahwa orientasi teknologi yang kuat, didukung oleh sistem yang mudah dioperasikan dan terjamin keamanannya, menjadi determinan utama dalam mendorong peralihan ke ekosistem pembayaran non-tunai.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Kemudahan, Keamanan, Transaksi Cashless

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggunaan sistem e-banking telah dimanfaatkan secara maksimal oleh Generasi Z, kelompok masyarakat yang lahir pada akhir 1990-an hingga pertengahan 2000-an. Gaya hidup mereka yang teknologi-centric dan terhubung secara sosial sangat mempengaruhi tingkat adopsi transaksi cashless (Humairoh & Annas, 2023). Generasi ini tumbuh dalam era digital yang penuh inovasi, menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hadirnya aplikasi pembayaran digital dan e-wallet telah mengubah pola transaksi mereka menjadi lebih praktis, cepat, dan modern.

Pengaruh gaya hidup serba cepat mendorong Generasi Z mengutamakan efisiensi. Mereka menghindari kesulitan membawa uang tunai fisik serta risiko kehilangan atau pencurian. Menurut Aulia (2020), masyarakat menggunakan sistem non-tunai untuk menyederhanakan transaksi keuangan melalui perangkat elektronik. Selain itu, tren gaya hidup konsumtif juga berperan penting (Firmansyah & Susanti, 2023). Kecanggihan mode, hiburan, dan kebiasaan belanja online menjadikan transaksi cashless sebagai pilihan utama. Pola hidup dinamis seperti You Only Live Once (YOLO) dan Fear of Missing Out (FOMO) turut memacu perilaku ini. Data Credit Karma (2018) mencatat 39% generasi muda rela berhutang demi mengikuti tren agar tidak tertinggal.

Di sisi lain, perkembangan industri fintech mempercepat transisi menuju cashless society. Laporan Pembayaran Dunia (2021) menunjukkan penggunaan uang tunai global pada tahun 2020 hanya 20%, turun drastis 32% dari tahun sebelumnya. Namun, fenomena ini menghadirkan tantangan baru, khususnya

terkait keamanan dan privasi data. Generasi Z yang aktif secara digital meninggalkan jejak data pribadi yang rentan, menjadikan keamanan faktor krusial dalam keputusan penggunaan layanan cashless (Islamiah, 2019).

Kota Bogor, yang dikenal dengan populasi Generasi Z yang dominan dan perkembangan infrastruktur digital pesat, menjadi latar belakang menarik untuk fenomena ini. Akses internet yang luas dan stabil di Bogor mendukung kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital (Hana & Kusumawati, 2020). Meskipun demikian, isu keamanan tetap menjadi perhatian utama pengguna di wilayah ini.

Mengacu pada dinamika fenomena di atas, studi ini dirancang secara spesifik untuk mengevaluasi sejauh mana variabel gaya hidup, tingkat kemudahan, serta faktor keamanan berkontribusi terhadap keputusan penggunaan transaksi cashless di kalangan Generasi Z Kota Bogor. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam mengenai optimalisasi teknologi finansial agar lebih relevan dan efektif dalam mengakomodasi kebutuhan transaksi generasi mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM difahami sebagai konstruksi teoretis yang dirancang dalam upaya menganalisis determinan utama dalam penerimaan pengguna terhadap sistem informasi baru. Dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989), model ini mengadaptasi prinsip-prinsip psikologi perilaku untuk menguraikan mengapa pengguna setuju atau tidak pada teknologi tertentu. Secara konseptual, TAM berakar pada integrasi dua teori perilaku terkemuka, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of*

Planned Behavior (TPB). Sinergi dari kedua landasan teori ini memungkinkan TAM untuk memetakan pola adopsi teknologi secara komprehensif, mulai dari skala organisasi hingga makro-ekonomi, guna mendorong akselerasi pasar dan pertumbuhan ekonomi digital.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Sebagai evolusi logis dari TRA yang diprakarsai oleh Fishbein dan Ajzen (1975), TPB hadir untuk memberikan penjelasan yang lebih presisi mengenai mekanisme perilaku manusia. Teori ini secara luas divalidasi kemampuannya dalam mendelineasi batasan antara sikap (*attitude*), intensi (*intention*), dan tindakan nyata (*actual behavior*). Dalam kerangka akademis, TPB menyediakan struktur analisis yang kokoh untuk membedah korelasi kompleks antara disposisi mental dan manifestasi perilaku, sebuah pendekatan yang telah terbukti efektif dalam berbagai studi empiris, termasuk penelitian perilaku kepatuhan (Park & Blenkinsopp, 2009).

Penggunaan Transaksi *Cashless*

Konsep transaksi *cashless* merujuk pada mekanisme pertukaran nilai finansial yang meniadakan penggunaan instrumen fisik seperti uang kertas atau logam, dan menggantikannya dengan data elektronik. Dalam praktiknya, metode ini mencakup spektrum luas instrumen pembayaran, mulai dari penggunaan kartu plastik (debit dan kredit), transfer via ATM, hingga inovasi teknologi mutakhir seperti *internet banking*, *e-commerce*, dan dompet digital (*e-money*). Sebagaimana dijelaskan oleh Bank for International Settlements (1996), pergeseran ini menandai transformasi fundamental dari sistem berbasis tunai menuju ekosistem pembayaran berbasis digital.

Gaya Hidup

Gaya hidup merefleksikan pola eksistensi individu yang termanifestasi dalam cara mereka mengalokasikan waktu dan sumber daya finansialnya (Wibowo & Riyadi, 2017). Lebih dari sekadar rutinitas harian, konsep ini mencakup perilaku konsumsi yang tampak secara eksternal. Dalam perspektif sosiologis, Chendy (2020) menekankan bahwa gaya hidup sangat dipengaruhi oleh persepsi sosial dan aspirasi status. Individu seringkali memanfaatkan simbol-simbol status tertentu untuk membangun citra diri di mata publik, yang pada akhirnya membentuk pola keputusan pembelian mereka. Senada dengan hal tersebut, Mowen dan Minor (dalam Ilham, 2014) mendefinisikan gaya hidup sebagai sistem tata kelola kehidupan pribadi, yang mencakup manajemen keuangan serta prioritas aktivitas sehari-hari.

Kemudahan

Konsep persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) mengacu pada derajat keyakinan seseorang bahwa pengoperasian sebuah sistem teknologi mampu dilakukan dengan usaha mental dan fisik yang minimal. Dengan kata lain, sistem tersebut haruslah intuitif dan bebas dari hambatan teknis yang berarti bagi penggunaannya. Jogiyanto (2007) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa esensi kemudahan terletak pada interaksi teknologi yang tidak membebani (*effortless*). Dalam konteks adopsi teknologi, variabel ini memegang peran vital dalam proses pengambilan keputusan; semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan, semakin besar probabilitas sistem tersebut akan diterima dan digunakan secara berkelanjutan. Sebaliknya, persepsi kerumitan yang tinggi akan menjadi barikade psikologis yang menghambat minat penggunaan.

Keamanan

Dalam ekosistem digital, keamanan informasi merepresentasikan serangkaian strategi preventif yang dirancang untuk memproteksi aset data vital dari berbagai potensi ancaman siber. Sebagaimana dijelaskan oleh Puriwigati dan Buana (2020), implementasi protokol keamanan yang ketat tidak hanya berfungsi untuk menjamin keberlangsungan operasional bisnis (*business continuity*), tetapi juga berperan strategis dalam mitigasi risiko kerugian serta optimalisasi imbal hasil investasi teknologi. Terkait dengan aspek privasi, Smith et al. (2011) mengidentifikasi empat dimensi fundamental dalam memandang data pribadi, yakni sebagai hak asasi yang inheren, komoditas kepemilikan, mekanisme pembatasan akses, serta otonomi individu dalam mengendalikan penyebaran informasi personalnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berbasis analisis statistik menjadi landasan utama dalam pelaksanaan riset ini. Fokus kajian diarahkan pada tiga variabel independen—gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan keamanan sistem—guna melihat dampaknya terhadap perilaku transaksi non-tunai pada subjek penelitian, yaitu Generasi Z di Kota Bogor. Terkait strategi pengambilan sampel, penelitian ini mengadopsi metode *nonprobability sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Tabel 1. Indeks Jawaban Responden Indikator Variabel Gaya Hidup (GH)

No.	Kode Indikator	R-hitung	R-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	GH1	0,516	0,361	0,004	VALID
2	GH2	0,762	0,361	0,001	VALID
3	GH3	0,537	0,361	0,002	VALID
4	GH4	0,657	0,361	0,001	VALID
5	GH5	0,710	0,361	0,001	VALID
6	GH6	0,776	0,361	0,001	VALID
7	GH7	0,704	0,361	0,001	VALID

Pada tabel diatas memiliki nilai signifikansi dimana kurang dari 0,05, maka seluruh butir pertanyaan untuk variabel Gaya Hidup dinyatakan sah (*valid*) dan memenuhi syarat metodologis untuk pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 2. Indeks Jawaban Responden Indikator Variabel Kemudahan (KH)

No.	Kode Indikator	R-hitung	R-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	KH1	0,644	0,361	0,001	VALID
2	KH2	0,568	0,361	0,001	VALID
3	KH3	0,574	0,361	0,001	VALID
4	KH4	0,757	0,361	0,001	VALID
5	KH5	0,676	0,361	0,001	VALID
6	KH6	0,463	0,361	0,010	VALID
7	KH7	0,711	0,361	0,001	VALID
8	KH8	0,598	0,361	0,001	VALID

Sumber: Data diolah 2024

Pada pengujian validitas untuk variabel Kemudahan, analisis statistik pada Tabel 2 memperlihatkan performa item yang memuaskan. Dengan tingkat signifikansi yang seluruhnya berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan yang merepresentasikan variabel Kemudahan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik

Tabel 3. Indeks Jawaban Responden Indikator Variabel Keamanan (KA)

No.	Kode Indikator	R-hitung	R-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	KA1	0,752	0,361	0,001	VALID
2	KA2	0,869	0,361	0,001	VALID
3	KA3	0,866	0,361	0,001	VALID
4	KA4	0,749	0,361	0,001	VALID
5	KA5	0,743	0,361	0,001	VALID
6	KA6	0,784	0,361	0,001	VALID
7	KA7	0,838	0,361	0,001	VALID
8	KA8	0,867	0,361	0,001	VALID

Sumber: Data diolah 2024

Evaluasi terhadap validitas variabel Keamanan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3, menunjukkan hasil yang sangat meyakinkan. Seluruh item indikator (KA1–KA8) menghasilkan koefisien korelasi (*r*-hitung) yang tinggi, berkisar antara 0,743 hingga 0,869. Nilai-nilai ini jauh melampaui batas standar *r*-tabel (0,361), yang mengindikasikan kuatnya hubungan antar butir pertanyaan. Oleh karena itu, instrumen pengukuran untuk variabel Keamanan dinyatakan valid sepenuhnya dan cocok

dipakai menjadi instrumen ukur yang akurat bagi kajian ini.

Tabel 4. Indeks Jawaban Responden Indikator Variabel Transaksi Cashless (TC)

No.	Kode Indikator	R-hitung	R-tabel	Signifikansi	Keterangan
1	TC1	0,754	0,361	0,001	VALID
2	TC2	0,689	0,361	0,001	VALID
3	TC3	0,806	0,361	0,001	VALID
4	TC4	0,829	0,361	0,001	VALID
5	TC5	0,829	0,361	0,001	VALID
6	TC6	0,723	0,361	0,001	VALID
7	TC7	0,831	0,361	0,001	VALID
8	TC8	0,776	0,361	0,001	VALID

Sumber: Data diolah 2024

Sebagai variabel dependen, validitas instrumen Transaksi *Cashless* juga menunjukkan hasil yang positif (lihat Tabel 4). Analisis terhadap delapan butir pernyataan (TC1–TC8) mengungkapkan bahwa nilai r-hitung yang diperoleh berada pada rentang 0,689 sampai 0,831. Angka statistik ini secara konsisten berada di atas nilai r-tabel (0,361) dengan tingkat signifikansi yang memenuhi prasyarat (< 0,05).

Uji Realibilitas

Tabel 5. Uji Realibilitas Terhadap Variabel X1, X2, X3, dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0,788	Reliable
Kemudahan (X2)	0,780	
Keamanan (X3)	0,919	
Transaksi <i>Cashless</i> (Y)	0,905	

Sumber: Data diolah 2024

Tabel diatas memperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yang secara tetap posisinya melebihi ambang batas 0,70. Oleh karenanya, bisa dinyatakan bahwa kuesioner yang dipakai pada studi ini bersifat reliabel (*reliable*) dan memenuhi standar kelayakan untuk analisis inferensial.

2. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.70303989	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.078	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.094	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.098	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.105

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil komputasi yang tersaji pada Tabel 6, diperoleh nilai probabilitas signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,094. Karena nilai signifikansi tersebut melampaui batas kritis 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan data berdistribusi normal dapat diterima.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.575	2.745	2.205

a. Predictors: (Constant), KEAMANAN, KEMUDAHAN, GAYA HIDUP

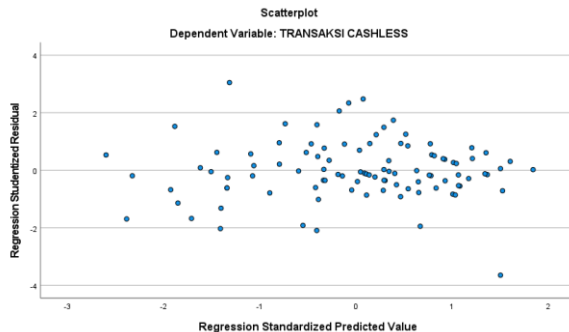
b. Dependent Variable: TRANSAKSI CASHLESS

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan evaluasi terhadap ketiga variabel independen tersebut, model regresi ini dinyatakan layak dan reliabel untuk digunakan dalam analisis prediksi karena tidak terdistorsi oleh masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tampilan grafik pada Gambar 1, pola penyebaran data menunjukkan karakteristik yang acak. Dapat dinyatakan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model dianggap memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.870	3.028		.618	.538		
	GAYA HIDUP	.256	.085	.249	3.019	.003	.631	1.586
	KEMUDAHAN	.534	.102	.420	5.257	<.001	.673	1.486
	KEAMANAN	.194	.065	.254	2.989	.004	.596	1.679

a. Dependent Variable: TRANSAKSI CASHLESS

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan perhitungan matematis, nilai (4 - du) adalah 4 dikurangi 1,7364, yang menghasilkan angka 2,2636. Dengan demikian, rentang area bebas autokorelasi adalah antara 1,7364 hingga 2,2636. Mengingat nilai DW hitung penelitian ini (2,205) berada tepat di dalam rentang tersebut ($1,7364 < 2,205 < 2,2636$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan konsisten.

6. Analisis Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.870	3.028		.618	.538
	GAYA HIDUP (X1)	.256	.085	.249	3.019	.003
	KEMUDAHAN (X2)	.534	.102	.420	5.257	<.001
	KEAMANAN (X3)	.194	.065	.254	2.989	.004

a. Dependent Variable: TRANSAKSI CASHLESS (Y)

Sumber: Data diolah 2024

Nilai konstanta (α) sebesar 1,870 merepresentasikan nilai *intercept* atau titik potong pada sumbu Y. Angka ini bermakna bahwa jika diasumsikan tidak ada intervensi dari variabel Gaya Hidup, Kemudahan, maupun Keamanan (nilai X1, X2, X3 = 0), maka tingkat penggunaan *Transaksi Cashless* secara alamiah akan berada pada level 1,870 poin.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel Gaya Hidup (X1) menunjukkan angka 0,256 bertanda positif. Hal ini mengimplikasikan adanya hubungan yang linear dan searah. Artinya, setiap peningkatan kualitas Gaya Hidup sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan penggunaan *Transaksi Cashless* sebesar 0,256 poin, dengan catatan variabel lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Variabel Kemudahan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,534. Nilai ini menunjukkan magnitude pengaruh yang cukup dominan. Secara statistik, dapat diartikan bahwa setiap perbaikan persepsi Kemudahan sebesar satu satuan diproyeksikan akan mendongkrak intensitas penggunaan *Transaksi Cashless* sebesar 0,534 poin.

Terakhir, variabel Keamanan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,194. Angka positif ini menegaskan bahwa aspek keamanan berbanding lurus dengan minat penggunaan. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan pada jaminan

Keamanan akan berkontribusi pada kenaikan penggunaan Transaksi *Cashless* sebesar 0,194 poin.

7. Uji secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.870	3.028		.618	.538
	GAYA HIDUP (X1)	.256	.085	.249	3.019	.003
	KEMUDAHAN (X2)	.534	.102	.420	5.257	<.001
	KEAMANAN (X3)	.194	.065	.254	2.989	.004

a. Dependent Variable: TRANSAKSI CASHLESS (Y)

Sumber: Data diolah 2024

Analisis terhadap variabel Gaya Hidup (X1) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,019. Angka ini secara signifikan melampaui nilai kritis t-tabel yang berada pada level 1,98498. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi tercatat sebesar 0,003, yang jauh lebih rendah dari batas toleransi kesalahan 5% (0,05).

Selanjutnya, variabel Kemudahan (X2) menunjukkan kinerja statistik yang paling dominan dengan nilai t-hitung mencapai 5,257, jauh di atas ambang batas t-tabel (1,98498). Didukung oleh nilai signifikansi 0,001 (< 0,05).

Terakhir, pengujian pada variabel Keamanan (X3) memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 2,989. Karena nilai ini lebih besar dari t-tabel (1,98498) dan nilai signifikansinya (0,004) berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa aspek Keamanan memegang peranan vital.

8. Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1031.654	3	343.885	45.640	<.001 ^b
	Residual	723.336	96	7.535		
	Total	1754.990	99			

a. Dependent Variable: TRANSAKSI CASHLESS (Y)

b. Predictors: (Constant), KEAMANAN (X3), KEMUDAHAN (X2), GAYA HIDUP (X1)

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik yang tersaji pada Tabel 11, diperoleh nilai F-hitung sebesar 45,640. Ketika nilai ini disandingkan dengan F-tabel, terlihat jelas bahwa F-hitung jauh melampaui batas kritisnya (45,640 > 2,70). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 0,05.

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.575	2.74495

a. Predictors: (Constant), KEAMANAN (X3), KEMUDAHAN (X2), GAYA HIDUP (X1)

Sumber: Data diolah 2024

Analisis koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Berdasarkan hasil komputasi data pada Tabel 12, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,588.

Secara interpretatif, angka ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup, Kemudahan, dan Keamanan secara kolektif memberikan kontribusi pengaruh sebesar 58,8% terhadap fluktuasi penggunaan Transaksi *Cashless*. Sementara itu, sisa persentase sebesar 41,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar cakupan penelitian ini (variabel residual), seperti faktor promosi, kepercayaan merek, atau literasi keuangan yang tidak dianalisis dalam model ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun model memiliki kekuatan prediksi yang cukup moderat, namun peran faktor-faktor eksternal lainnya tetap perlu dipertimbangkan dalam studi lanjutan.

Pembahasan

H1 : Gaya Hidup (X1) berpengaruh terhadap penggunaan Transaksi *Cashless* (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai t-hitung sebesar 3,019 yang melampaui ambang batas t-tabel (1,98498), serta nilai signifikansi sebesar 0,003 yang jauh di bawah taraf nyata 0,05. Secara implisit, temuan ini menunjukkan bahwa semakin modern orientasi gaya hidup seseorang, semakin tinggi intensitas mereka dalam mengadopsi metode pembayaran non-tunai.

Temuan empiris ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Chendy (2020), yang menyoroti bahwa pola perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tuntutan gaya hidup mereka. Dukungan serupa juga dikemukakan oleh Nirmala dan Murtatik (2020), yang memvalidasi bahwa dimensi gaya hidup—meliputi aktivitas, minat, dan opini—berperan sebagai katalisator utama dalam pembentukan perilaku *cashless society* di kalangan akademisi.

H2 : Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap penggunaan Transaksi *Cashless*. (Y)

Pengujian hipotesis kedua mengonfirmasi bahwa variabel X2 memberikan kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap Y. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui nilai t-hitung yang mencapai 5,257—jauh melampaui nilai kritis t-tabel sebesar 1,98498—serta tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan merupakan prediktor paling kuat dalam model ini; semakin mudah sistem pembayaran dioperasikan, semakin tinggi tingkat adopsinya.

Temuan ini selaras dengan postulat yang diajukan oleh Hana dan Kusumawati (2020), yang menegaskan adanya korelasi linear antara tingkat kemudahan akses dengan intensitas transaksi non-tunai. Dalam konteks perilaku konsumen digital, hal ini didukung oleh temuan empiris Maula dan Sunarjo (2023) serta Humairoh dan Annas (2023). Mereka sepakat bahwa aspek *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) berperan vital dalam menumbuhkan minat penggunaan instrumen seperti *e-wallet* dan QRIS, karena meminimalkan hambatan teknis bagi pengguna.

H3 : Rasio Keamanan (X3) berpengaruh terhadap Penggunaan Transaksi *Cashless* (Y)

Pengujian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Y. Bukti statistik ini tercermin dari nilai t-hitung sebesar 2,989 yang melampaui nilai t-tabel (1,98498), disertai dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek keamanan bukan sekadar faktor pendukung, melainkan elemen fundamental yang menentukan tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital.

Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Islamiah (2019), yang menegaskan bahwa persepsi keamanan berkorelasi positif dengan perilaku adopsi teknologi finansial (*fintech*). Dalam konteks ini, semakin tinggi standar proteksi keamanan yang diterapkan oleh penyedia layanan *cashless payment*, semakin besar pula tingkat penerimaan dan intensitas penggunaan oleh konsumen.

Mengingat karakteristik Generasi Z sebagai kelompok yang melek teknologi dan sadar akan risiko siber, mereka cenderung

sangat selektif dalam memilih platform transaksi. Kepercayaan terhadap sistem enkripsi, autentikasi berlapis, serta jaminan perlindungan data pribadi menjadi pertimbangan utama sebelum melakukan transaksi digital. Oleh karena itu, keamanan bukan hanya menjadi syarat teknis, tetapi juga fondasi psikologis yang menopang kepercayaan transaksional dalam era ekonomi digital.

H4 : Gaya Hidup (X1), Kemudahan (X2), dan Keamanan (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Penggunaan Transaksi *Cashless* (Y)

Hasil analisis statistik untuk hipotesis keempat menegaskan bahwa secara simultan, variabel Gaya Hidup, Kemudahan, dan Keamanan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Transaksi *Cashless* di kalangan Generasi Z Kota Bogor. Validitas model ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai F-hitung sebesar 45,640 yang jauh melampaui nilai kritis F-tabel (2,70), dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut bekerja secara sinergis dalam mempengaruhi perilaku transaksi non-tunai.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumen yang dibangun oleh Nissa (2022) serta Nazar, Arifah, dan Fitri (2023). Kajian-kajian tersebut mengidentifikasi bahwa akselerasi transisi menuju *cashless society* di Indonesia sangat bergantung pada konvergensi tiga pilar utama: adaptasi gaya hidup modern, ketersediaan infrastruktur teknologi yang *user-friendly*, serta jaminan keamanan sistem yang mumpuni. Tanpa integrasi yang baik dari ketiga aspek ini, adopsi teknologi finansial yang berkelanjutan akan sulit tercapai.

Hasil ini menegaskan bahwa transformasi perilaku transaksi Generasi Z di Kota Bogor menuju *cashless society* didorong secara simultan oleh tiga pilar utama: adopsi gaya hidup digital yang modern, persepsi kemudahan penggunaan teknologi, dan jaminan keamanan sistem. Gaya hidup yang berorientasi pada efisiensi dan tren teknologi menjadi motivasi internal, sementara kemudahan akses dan proteksi keamanan bertindak sebagai faktor pendukung eksternal yang memperkuat kepercayaan pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk memaksimalkan adopsi pembayaran non-tunai, penyedia layanan tidak hanya perlu menawarkan fitur yang praktis, tetapi juga harus memastikan infrastruktur keamanan yang andal serta relevan dengan dinamika gaya hidup generasi muda yang adaptif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan Generasi Z di Kota Bogor dalam menggunakan Transaksi *Cashless* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial. Pertama, variabel **Gaya Hidup** menegaskan bahwa kecenderungan hidup modern—yang tercermin melalui ketertarikan, preferensi, serta opini responden—menjadi pendorong internal yang kuat dalam mengadopsi metode pembayaran digital. Kedua, variabel **Kemudahan** memperlihatkan bahwa kecepatan akses, fleksibilitas, dan efisiensi proses transaksi merupakan alasan dominan yang membuat teknologi ini semakin diminati. Ketiga, variabel **Keamanan** menggarisbawahi bahwa perlindungan terhadap data pribadi dan rasa aman dalam melakukan transaksi merupakan prasyarat penting bagi Generasi Z sebelum memutuskan untuk beralih ke sistem pembayaran nontunai.

Secara simultan, penelitian ini juga mempertegas bahwa ketiga variabel tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan melengkapi. Gaya Hidup, Kemudahan, dan Keamanan bersama-sama membentuk kerangka pengambilan keputusan yang menyeluruh. Dengan demikian, semakin kuat tuntutan gaya hidup digital yang didukung oleh sistem yang praktis dan aman, semakin besar pula kecenderungan Generasi Z di Kota Bogor untuk menjadikan Transaksi Cashless sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi harian mereka.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi pertama ditujukan kepada penyedia layanan dan pengembang aplikasi pembayaran digital. Mengingat elemen keamanan terbukti menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan pengguna, perusahaan perlu menempatkan perlindungan data dan keamanan sistem sebagai prioritas strategis. Upaya peningkatan kualitas keamanan siber sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, seperti memperkuat enkripsi data, menerapkan autentikasi biometrik atau dua faktor, serta memperbaiki sistem notifikasi transaksi agar lebih transparan. Langkah-langkah ini penting untuk mencegah potensi kebocoran data sekaligus meningkatkan rasa aman pengguna dalam bertransaksi.

Rekomendasi berikutnya ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Berdasarkan nilai determinasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat 41,2% variasi yang dipengaruhi faktor lain di luar model, disarankan agar penelitian mendatang mempertimbangkan variabel tambahan seperti efektivitas promosi digital, kepercayaan merek, maupun kondisi sosial ekonomi pengguna. Selain itu, perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih heterogen dan wilayah

penelitian yang lebih luas akan memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi serta membuka peluang untuk analisis komparatif yang lebih mendalam mengenai perkembangan perilaku masyarakat dalam menuju cashless society.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311–324.
- Chendy, D. K. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Credit Karma. (2018). *The Cost of FOMO: Almost 40% of Millennials Overspend to Keep Up with Friends*. Credit Karma.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Firmansyah, G., & Susanti, A. (2023). *Pengaruh Lifestyle Hedonisme, Kemampuan Finansial dan Perilaku Konsumtif terhadap Penggunaan Transaksi Cashless pada Generasi Milenial di Surakarta*. STIE Surakarta.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana, C., & Kusumawati, Y. (2020). Pengaruh Kemampuan Finansial dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Cashless Transaction. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2).
- Humairoh, H., & Annas, M. (2023). TAM

- Model: What Affects Gen Z Interest in the Use of e-Wallets? *Dinasti International Journal*, 4(2).
- Ilham, D. (2014). *Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian*. Universitas Brawijaya.
- Islamiah, K. (2019). *Pengaruh Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Fintech*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Karimuddin, A., Jannah, M., & Ummul, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lai, P. C., & Liew, E. J. Y. (2021). Towards a Cashless Society: The Effects of Perceived Convenience and Security on Gamified Mobile Payment Platform Adoption. *Australasian Journal of Information Systems*, 25.
- Latief, A. (2018). Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 90–99.
- Lestari, N. A., & Iriani, S. S. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan Transaksi terhadap Keputusan Pembelian secara Online pada Situs MatahariMall.com. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1).
- Maula, M. M., & Sunarjo, W. A. (2023). The Effect of Perceived Ease Of Use, Behavior Intention, Security Of Non-Cash Transactions In The Use Of QRIS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nazar, M. R., Arifah, U., & Fitri, S. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money dan Munculnya Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295.
- Nirmala, M. M., & Murtatik, S. (2020). *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. Universitas Semarang.
- Nissa, F. (2022). *Analisis Nilai Transaksi Cashless Payment di Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Park, H., & Blenkinsopp, J. (2009). Whistleblowing as planned behavior – A survey of South Korean police officers. *Journal of Business Ethics*, 85, 545–556.
- Puriwigati, A. N., & Buana, U. M. (2020). Analisis Tingkat Keamanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 8(1).
- Smith, H. J., Dinev, T., & Xu, H. (2011). Information Privacy Research: An Interdisciplinary Review. *MIS Quarterly*, 35(4), 989–1015.
- Wibowo, A. F., & Riyadi. (2017). Pengaruh Gaya Hidup, Prestise Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 99–108.